

**GAMBARAN PELAKSANAAN BIMBINGAN PRAKTIK KLINIK
MAHASISWA DIPLOMA III KEBIDANAN STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA OLEH PEMBIMBING KLINIK DI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

IKA PURWANTI

NIM. 201010104153

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

OVERVIEW OF MENTORING CLINICAL PRACTICE MIDWIFERY STUDENTS DIPLOMA III STIKES 'Aisyiyah YOGYAKARTA BY COACH CLINICS IN BANTUL¹

Ika Purwanti², Mufdlilah³

ABSTRACT

This research uses descriptive method by using a statistical test of the frequency and percentage distributions. The sample of this study were 50 people who guide the clinical supervisor III Midwifery diploma students Stikes' Aisyiyah Yogyakarta, which is implementing the clinical practice of midwifery. The experiment was conducted on June 1, 2011 to July 2, 2011.

The results of this study showed clinical picture of the implementation guidance by mentors clinic that includes the role of clinical supervisor, clinical supervisor duties, implementation of clinical guidance, principles of clinical practice guidance, and strategies for clinical practice guidance has been well done. Means the supervising clinics already perform the task, his role as a coach with a good clinic. Mentors are expected to further enhance clinical knowledge and skills so as to guide the students properly in the field according to their competence.

Keywords : clinical supervisor, clinical practice guidance

PENDAHULUAN

Pendidikan kebidanan sebagai pendidikan akademik dan profesional yang mempersiapkan lulusan untuk mampu memberikan pelayanan kebidanan berdasar ilmu dan teknologi kebidanan, pendidikan kebidanan menggunakan metodologi kebidanan dan berlandaskan etika kebidanan. Kemampuan ini hanya dapat ditumbuhkan bila proses pembelajaran mahasiswa mendapatkan teori dan pengalaman belajar di lahan praktek dalam suatu lingkungan yang menopang pertumbuhan dan pembinaan profesional.

Pembelajaran klinik adalah suatu proses pembelajaran untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan melalui pengalaman nyata yang memerlukan praktek langsung dengan pasien, maka dalam mengatur proses pembelajaran unit pelayanan kesehatan harus dilibatkan. Dalam

melibatkan unit pelayanan kesehatan harus memperhatikan aspek hubungan kerjasama, pelimpahan tanggung jawab di dalam mengambil suatu keputusan.

Bidan adalah salah satu petugas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya. Bidan telah diakui sebagai sebuah profesi dan untuk dapat dikatakan sebagai seseorang yang bekerja profesional, maka bidan harus dapat memahami sejauh mana peran dan fungsinya sebagai seorang bidan. Bidan dalam menjalankan profesinya mempunyai peran dan fungsi yaitu pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti. Salah satu perannya sebagai pendidik adalah memberi bimbingan kepada mahasiswa bidan dalam kegiatan praktek di klinik dan di masyarakat.

Program pendidikan Diploma III

¹ Thesis Title

² Diploma IV Courser Midwife Educations STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ STIKES Lectures 'Aisyiyah Yogyakarta

Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogya karta mempunyai tujuan menghasilkan lulusan bidan profesional yang berkualitas, baik dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan standar profesi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan pembelajaran teori tatap muka, laboratorium kelas maupun praktikum dan praktik klinik (Panduan Praktik Klinik Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta).

Wilayah yang digunakan untuk praktik klinik adalah wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah. Lahan yang digunakan adalah 17 puskesmas di wilayah DIY, 23 Bidan Praktik Swasta (BPS) di wilayah DIY dan Jawa Tengah, 6 Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB) di wilayah DIY dan Jawa Tengah, 13 Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) di wilayah DIY dan Jawa Tengah.

Dari lahan praktik yang digunakan oleh mahasiswa semester VI Diploma III Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta untuk melaksanakan praktik klinik kebidanan, Kabupaten Bantul merupakan daerah yang lahannya paling banyak digunakan untuk melaksanakan praktik klinik. Lahan praktik yang digunakan adalah 6 Bidan Praktik Swasta (BPS), 2 Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB), 2 puskesmas rawat inap, dan 2 Rumah Sakit Umum. Dengan demikian lahan praktik tersebut dituntut untuk mempunyai sumber daya yang berkualitas untuk membimbing mahasiswa yang melakukan praktik tersebut.

Dari data yang diperoleh berdasarkan studi pendahuluan di rumah sakit umum daerah, BPS, dan Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin di Bantul

diperoleh data dari hasil wawancara terhadap 38 orang bidan, 10 orang bidan (26,32%) berpendidikan terakhir diploma IV, sedangkan 28 orang bidan (73,68%) berpendidikan terakhir Diploma III Kebidanan.

Pada 34 orang bidan (89,47%) yang bekerja di rumah sakit, puskesmas, BPS, dan Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin persoalan yang sering dialami adalah banyaknya mahasiswa yang harus dibimbing sehingga tidak sesuai antara jumlah mahasiswa dengan jumlah pembimbing, dan banyaknya pekerjaan dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang diangap sebagai pekerjaan utamanya sehingga untuk membimbing mahasiswa kurang maksimal. Serta keterbatasan waktu untuk melakukan bimbingan membuat bimbingan praktik klinik yang selama ini telah dilakukan kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian yaitu "Adanya Gambaran Pelaksanaan Bimbingan Praktik Klinik Mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Oleh Pembimbing Klinik Di Bantul".

Diketahuinya gambaran pelaksanaan bimbingan praktik klinik mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta oleh pembimbing klinik di Bantul yang meliputi :

1. Peran pembimbing klinik
2. Tugas pembimbing klinik
3. Pelaksanaan bimbingan klinik
4. Prinsip-prinsip bimbingan praktik klinik
5. Strategi bimbingan praktik klinik

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu (Iqbal Hasan, 2002). Dalam hal ini adalah mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan praktik klinik mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta oleh pembimbing klinik di Bantul.

Menurut Sugiyono (2006:2) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah gambaran pelaksanaan bimbingan klinik.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bidan yang bekerja di rumah sakit, puskesmas, BPS, Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin yang digunakan sebagai lahan praktik klinik mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 50 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bidan yang bekerja di rumah sakit, puskesmas, BPS, Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin di Bantul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh / total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena populasi yang kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sebagai sampel (Sugiyono, 2005:15). Pada penelitian ini menggunakan sampel bidan yang bekerja di rumah sakit,

puskesmas, BPS, Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin yang menjadi lahan praktik klinik mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup yaitu jawaban dalam kuesioner sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain (Notoatmodjo, 2002:116). Jika jawaban benar mendapat nilai 1, dan jika jawaban salah mendapat nilai 0 sesuai dengan kunci jawaban. Setelah kuesioner sebagai alat ukur atau alat pengumpul selesai disusun, belum berarti kuesioner tersebut dapat langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan reliabilitas. Untuk itu kuesioner tersebut harus dilakukan uji coba "trial" di lapangan (Notoatmodjo, 2005:129).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 bidan yang bertugas sebagai pembimbing klinik di lahan praktik. Berikut tabel distribusi frekuensi responden meliputi pendidikan terakhir, institusi asal, lama bekerja (tahun), dan umur (tahun).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
1.	Diploma III	38	76
2.	Diploma IV	12	24
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas pembimbing klinik adalah pendidikan terakhir Diploma III Kebidanan yaitu 76 % dari total keseluruhan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Respon den berdasarkan Institusi Asal

No	Institusi asal	Frekuensi	Persen
1.	'Aisyiyah Yogyakarta	32	64
2.	Poltekkes Yogyakarta	13	26
3.	Respati Yogyakarta	2	4
4.	Stikes Muhammadiyah Klaten	2	4
5.	Akademi Kebidanan Kudus	1	2
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pembimbing klinik berasal dari institusi pendidikan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dengan 64 %, Poltekkes Yogyakarta 26 %, Respati Yogyakarta 4%, Stikes Muhammadiyah Klaten 4 %, dan Akademi Kebidanan Kudus 2 %.

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Respon den Berdasarkan Lama Bekerja (Tahun)

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persen
1.	1-3 tahun	7	14
2.	> 3 tahun	43	86
Jumlah		50	100

Dari tabel diatas, responden dengan lama bekerja lebih dari 3 tahun menempati mayoritas pertama yaitu 86 %.

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Respon den Berdasarkan Umur (Tahun)

No	Umur	Frekuensi	Persen
1.	20-35 tahun	33	66
2.	> 35 tahun	17	34
Jumlah		50	100

Dari tabel diatas responden yang berumur 20-35 tahun adalah 66 % dan responden yang berumur >35 tahun adalah 34 %.

Hasil Penelitian

Tabel 6. Gambaran Pelaksanaan Bimbingan Praktik Klinik

Gambaran Pelaksanaan Bimbingan	Baik		Cukup		Kurang	
	Frekuensi	Persent	Frekuensi	Persent	Frekuensi	Persent

gan Klinik						
Peran pembimbing klinik	45	90.0	2	4.0	3	6.0
Tugas pembimbing klinik	40	80.0	10	20.0	0	0
Pelaksanaan Bimbingan klinik	29	80.0	15	30.0	6	12.0
Prinsip-prinsip bimbingan praktik klinik	37	74.0	3	6.0	10	20.0
Strategi bimbingan praktik klinik	42	84.0	8	16.0	0	0
Gambaran bimbingan klinik	48	96.0	2	4.0	0	0

Dari tabel gambaran pelaksanaan bimbingan klinik di atas hasil penelitian menunjukkan peran pembimbing klinik dengan hasil baik 45 (90%), cukup 2 (4%), dan hasil kurang 3 (6%). Dari situ dapat dilihat bahwa mayoritas peran pembimbing klinik adalah baik.

Tugas pembimbing klinik dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil baik 40 (80%), hasil cukup 10 (20%), dan hasil kurang tidak ada. Tugas pembimbing klinik mayoritas sudah dilaksanakan dengan baik.

Dari tabel hasil penelitian, dapat dilihat pelaksanaan bimbingan praktik klinik dengan hasil baik 29 (58%), cukup 15 (30%), dan kurang 6 (12%). Mayoritas pelaksanaan bimbingan praktik klinik adalah baik.

Dari tabel hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil baik 37 (74%), cukup 3 (6%), kurang 10 (20%). Mayoritas dari pembimbing klinik sudah menerapkan prinsip-prinsip bimbingan klinik dengan baik.

Strategi bimbingan praktik klinik dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan hasil baik 42 (84%), cukup 8 (16%), dan hasil kurang tidak ada. Sebagian besar dari pembimbing klinik sudah menerapkan strategi bimbingan praktik klinik dengan baik.

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa gambaran pembimbing klinik dengan hasil baik 48 (96%), cukup 2 (4%), dan hasil kurang tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran pembimbing klinik di Bantul sebagian besar baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peran pembimbing klinik hasil baik yaitu 90 %.
2. Tugas pembimbing klinik hasil baik yaitu 80 %.
3. Pelaksanaan bimbingan klinik hasil baik yaitu 80 %.
4. Prinsip-prinsip bimbingan praktik klinik hasil cukup yaitu 74%.
5. Strategi bimbingan praktik klinik hasil baik yaitu 84%.

Saran

1. Bagi Bidan
Bagi bidan di lapangan yang melakukan bimbingan klinik kepada mahasiswa hendaknya mempertahankan apa yang sudah dilakukan dan meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam memberikan bimbingan praktik klinik kepada mahasiswa agar hasil yang dilakukan maksimal. Bidan sebagai pembimbing klinik juga harus membimbing mahasiswa sesuai dengan kompetensi kebidanan agar proses bimbingan klinik berjalan dengan baik.
2. Bagi Institusi (Rumah Sakit, BPS, Puskesmas, BPRB)
Bagi institusi baik pendidikan

maupun lapangan hendaknya meningkatkan sumber daya manusianya agar mencetak tenaga kesehatan khususnya bidan yang handal dalam membimbing mahasiswa dalam kegiatan praktik klinik maupun dalam memberikan asuhan kebidanan kepada masyarakat.

3. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik klinik hendaknya menjalankan praktik klinik dengan sebaik mungkin dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh pembimbing klinik sehingga kelak setelah lulus bisa mendapatkan bekal yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 2005, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Iqbal Hasan cit Dini Saraswati Handayani, *Program D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran*, Bandung.

Notoatmodjo, S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Reilly dan Oerman cit Hamid dalam *Bimbingan Praktik Klinik*, 1998.

Sugiyono, 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.